



Pelampauan Kinerja Keuangan: Pengembangan Model *Key Performance Indicator* (KPI) Berbasis Syariah melalui Integrasi Budaya Kerja, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid Syariah* pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah Indonesia

Sulistyanto¹, Riduwan², Utik Bidayati³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan
2576051037@webmail.uad.ac.id, riduwan@uad.ac.id, utik.bidayati@uad.ac.id

Abstrak

Industri Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) menghadapi tuntutan untuk mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian finansial, tetapi juga mampu merefleksikan nilai budaya kerja, strategi organisasi, dan tujuan syariah. Pendekatan *Key Performance Indicator* (KPI) konvensional cenderung menitikberatkan pada indikator keuangan sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keberhasilan organisasi syariah dalam menciptakan keberlanjutan dan kemaslahatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model KPI berbasis syariah melalui integrasi budaya kerja, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid Syariah* pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia. Penelitian ini memiliki urgensi dalam menyediakan kerangka pengukuran kinerja yang komprehensif untuk mendukung transformasi dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak pengolahan data untuk menguji hubungan antar konstruk, validitas model pengukuran, serta pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja, keselarasan *Balanced Scorecard*, dan orientasi *Maqashid Syariah* berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan KPI berbasis syariah. Selanjutnya, KPI berbasis syariah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja organisasi BPRS berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dengan memperluas kajian manajemen kinerja melalui integrasi perspektif strategis dan nilai Islam. Berbasis praktis, penelitian memberikan rekomendasi bagi manajemen BPRS dalam merancang sistem KPI yang mengukur pencapaian finansial, memperkuat budaya organisasi, tata kelola syariah, dan keberlanjutan institusi.

Kata Kunci: *Key Performance Indicator*, Budaya Kerja, *Balanced Scorecard*, *Maqashid Syariah*, Bank Perekonomian Rakyat Syariah, PLS-SEM.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan perubahan paradigma dalam pengukuran keberhasilan organisasi. Pada tahap awal perkembangan perbankan syariah, evaluasi kinerja lebih berorientasi pada indikator finansial profitabilitas, efisiensi operasional, pertumbuhan aset, dan kemampuan menghasilkan keuntungan. Namun, perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks menunjukkan bahwa ukuran finansial saja belum mampu menggambarkan keberhasilan organisasi syariah secara menyeluruh. Lembaga keuangan syariah dituntut menghasilkan keuntungan ekonomi, harus mampu mengkreasikan nilai sosial, menjaga prinsip etika, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan tujuan syariah. Pendekatan keberlanjutan dalam industri perbankan Islam menunjukkan bahwa kinerja organisasi perlu mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan nilai moral simultan (Prayoga & Siswanto, 2025). Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) sebagai salah satu institusi keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan bank umum. BPRS memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan, pemberdayaan usaha mikro, serta pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Oleh karena itu, sistem pengukuran kinerja BPRS membutuhkan pendekatan yang mengukur pencapaian finansial, dan kemampuan organisasi dalam membangun budaya kerja yang sesuai dengan nilai syariah. Penelitian mengenai keberlanjutan perbankan syariah menunjukkan bahwa identitas etika organisasi dan tata kelola perusahaan memiliki kontribusi penting terhadap keberlanjutan kinerja lembaga keuangan Islam (Sukardi et al., 2022).

Konsep *Key Performance Indicator* (KPI) menjadi salah satu instrumen penting dalam manajemen strategis untuk menerjemahkan tujuan organisasi menjadi indikator kinerja yang dapat diukur. Namun, implementasi KPI pada organisasi keuangan syariah masih menghadapi tantangan karena sebagian besar indikator kinerja masih menekankan aspek finansial dan operasional. Model KPI yang hanya berorientasi pada hasil ekonomi berpotensi mengabaikan faktor budaya kerja, nilai organisasi, kepatuhan syariah, dan kontribusi sosial. Padahal, budaya

Pelampauan Kinerja Keuangan: Pengembangan Model *Key Performance Indicator* (KPI) Berbasis Syariah melalui Integrasi Budaya Kerja, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid Syariah* pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah Indonesia

organisasi memiliki peranan dalam membentuk perilaku kerja, kualitas layanan, dan efektivitas pencapaian strategi organisasi. Kajian mengenai *Islamic entrepreneurship* menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi berbasis Islam membutuhkan keseimbangan antara orientasi bisnis dan nilai spiritual sebagai dasar perilaku organisasi (Raza et al., 2023). Pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) memberikan perspektif yang komprehensif dalam pengukuran kinerja organisasi melalui empat dimensi utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Kerangka ini memungkinkan organisasi menghubungkan strategi dengan indikator operasional dengan sistematis. Dalam konteks BPRS, *Balanced Scorecard* dapat digunakan untuk mengukur bagaimana budaya kerja mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui peningkatan kualitas layanan, efektivitas proses internal, pengembangan sumber daya manusia, dan keberlanjutan bisnis. Namun, *Balanced Scorecard* konvensional belum sepenuhnya mengakomodasi aspek nilai religius dan tujuan kemaslahatan yang menjadi karakter utama organisasi syariah.

Maqashid Syariah menjadi pendekatan penting dalam mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang sesuai dengan karakteristik lembaga keuangan Islam. Konsep *Maqashid Syariah* menekankan bahwa tujuan utama aktivitas ekonomi Islam adalah mencapai kemaslahatan melalui perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Penelitian mengenai *Sharia Maqashid Index* menunjukkan bahwa pengukuran kinerja bank syariah perlu mempertimbangkan dimensi sosial dan nilai Islam, bukan hanya aspek finansial. Pendekatan *Maqashid Syariah* mampu memberikan gambaran luas mengenai keberhasilan bank syariah dalam menjalankan fungsi ekonominya sekaligus memenuhi tujuan sosialnya (Putri et al., 2025; Riswanti et al., 2025). Integrasi *Balanced Scorecard* dan *Maqashid Syariah* menjadi relevan untuk mengembangkan model KPI berbasis syariah pada BPRS. *Balanced Scorecard* memberikan kerangka manajerial untuk mengukur pencapaian strategi organisasi, sedangkan *Maqashid Syariah* memberikan dimensi nilai yang memastikan bahwa pencapaian kinerja tetap berada dalam koridor etika dan tujuan syariah. Pendekatan integratif tersebut sejalan dengan perkembangan penelitian *Islamic banking* yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk menggabungkan prinsip keberlanjutan, tata kelola, dan nilai Islam dalam pengelolaan organisasi keuangan syariah (Syarifah, 2024).

Selain faktor sistem pengukuran, budaya kerja menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasi KPI berbasis syariah. Budaya kerja menentukan bagaimana individu memahami tujuan organisasi, menjalankan nilai perusahaan, serta menerapkan prinsip profesionalisme dan integritas dalam aktivitas sehari-hari. Dalam organisasi syariah, budaya kerja tidak hanya berkaitan dengan produktivitas, tetapi juga mencerminkan nilai amanah, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap prinsip Islam. Penelitian mengenai *Islamic corporate governance* menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola syariah, termasuk peran Dewan Pengawas Syariah, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja bank Islam melalui penguatan nilai dan pengawasan organisasi (Rosman et al., 2021). Perubahan lingkungan bisnis mendorong lembaga keuangan syariah untuk memperhatikan aspek keberlanjutan. Praktik *sustainable banking* dan *green banking* semakin menjadi perhatian karena masyarakat dan regulator menuntut organisasi keuangan untuk menjalankan aktivitas yang memiliki dampak positif secara ekonomi maupun sosial. Penelitian mengenai *green banking* pada bank syariah menunjukkan bahwa inovasi lingkungan, dukungan manajemen, dan orientasi keberlanjutan berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi (Oladapo, 2024; Widiyanti et al., 2025). Hal ini memperkuat argumentasi bahwa model KPI masa depan perlu memasukkan dimensi keberlanjutan sebagai bagian dari pengukuran kinerja.

Dalam perspektif metodologis, pengujian model hubungan antarvariabel dalam penelitian manajemen strategis dan perbankan syariah banyak menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Metode PLS-SEM sesuai digunakan untuk menguji model penelitian yang melibatkan konstruk laten, hubungan kompleks antarvariabel, dan pengembangan model prediktif. PLS-SEM memiliki keunggulan dalam menganalisis model struktural yang kompleks dan sesuai untuk penelitian eksploratif maupun pengembangan teori baru (Hair et al., 2022). Pengujian ketahanan model melalui evaluasi struktural juga menjadi aspek penting untuk memastikan kualitas hubungan antar konstruk dalam penelitian berbasis PLS-SEM (Sarstedt et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai kinerja bank syariah masih berfokus pada aspek finansial, *sustainability*, atau *Maqashid Syariah* terpisah. Kedua, penelitian yang mengintegrasikan budaya kerja, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid Syariah* dalam pengembangan KPI berbasis syariah masih terbatas. Ketiga, kajian empiris mengenai model KPI komprehensif pada konteks BPRS Indonesia masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji Model *Key Performance Indicator* (KPI) Berbasis Syariah melalui Integrasi Budaya Kerja, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid Syariah* pada Bank Persewaan Rakyat Syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen kinerja Islam dan memberikan implikasi praktis bagi pengelola BPRS membangun sistem pengukuran kinerja yang holistik, strategis, dan berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan model KPI berbasis syariah yang mampu menjelaskan hubungan antara budaya kerja, implementasi *Balanced Scorecard*, orientasi *Maqashid Syariah*, dan kinerja organisasi BPRS. Fokus

penelitian diarahkan pada empat aspek utama. Pertama, penelitian mengkaji bagaimana budaya kerja organisasi BPRS memengaruhi efektivitas penerapan KPI berbasis syariah. Budaya kerja menjadi dasar perilaku organisasi yang menentukan keberhasilan implementasi strategi. Kedua, penelitian menganalisis peran *Balanced Scorecard* sebagai kerangka strategis dalam membangun sistem pengukuran kinerja yang berorientasi pada finansial, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran organisasi. Ketiga, penelitian mengevaluasi kontribusi orientasi *Maqashid Syariah* dalam memperkuat dimensi nilai dan keberlanjutan pada sistem KPI organisasi. Keempat, penelitian menguji pengaruh KPI berbasis syariah terhadap peningkatan kinerja organisasi BPRS.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, perkembangan industri Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) membutuhkan sistem pengukuran kinerja yang mampu melampaui pendekatan konvensional berbasis finansial. Pengukuran kinerja organisasi syariah perlu mempertimbangkan aspek strategis, budaya organisasi, nilai Islam, dan keberlanjutan institusi. *Balanced Scorecard* menyediakan kerangka pengukuran kinerja yang komprehensif, sedangkan *Maqashid Syariah* memberikan dimensi nilai yang memastikan aktivitas organisasi tetap berorientasi pada kemaslahatan. Namun, integrasi kedua pendekatan tersebut dalam pengembangan *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis syariah pada BPRS masih belum banyak dikaji empiris. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah budaya kerja berpengaruh terhadap pengembangan *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis syariah pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia? Apakah implementasi *Balanced Scorecard* berpengaruh terhadap efektivitas penerapan KPI berbasis syariah pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia? Apakah orientasi *Maqashid Syariah* berpengaruh terhadap pengembangan KPI berbasis syariah pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia? Apakah KPI berbasis syariah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi Bank Perekonomian Rakyat Syariah? Apakah KPI berbasis syariah berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara budaya kerja, *Balanced Scorecard*, *Maqashid Syariah*, dan kinerja organisasi BPRS?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah signifikan dan positif pengaruh budaya kerja terhadap pengembangan KPI berbasis syariah pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Indonesia? Apakah signifikan dan positif pengaruh implementasi *Balanced Scorecard* terhadap efektivitas KPI berbasis syariah? Apakah signifikan dan positif pengaruh orientasi *Maqashid Syariah* terhadap pengembangan KPI berbasis syariah? Apakah signifikan dan positif pengaruh KPI berbasis syariah terhadap kinerja organisasi BPRS? Apakah signifikan dan positif KPI berbasis syariah menjadi mekanisme mediasi antara budaya kerja, *Balanced Scorecard*, *Maqashid Syariah*, dan kinerja organisasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh budaya kerja terhadap KPI berbasis syariah pada BPRS Indonesia, menguji pengaruh *Balanced Scorecard* terhadap pengembangan KPI berbasis syariah, menganalisis kontribusi *Maqashid Syariah* dalam membangun sistem pengukuran kinerja berbasis nilai Islam, menguji pengaruh KPI berbasis syariah terhadap kinerja organisasi BPRS dan mengembangkan model empiris KPI berbasis syariah yang mengintegrasikan budaya kerja, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid Syariah*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen strategis, manajemen kinerja, dan *Islamic management* melalui pengembangan model KPI berbasis syariah yang mengintegrasikan perspektif budaya organisasi, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid Syariah*. Pertama, penelitian ini memperluas literatur mengenai pengukuran kinerja organisasi syariah. Selama ini, sebagian besar penelitian mengenai kinerja bank syariah masih berfokus pada indikator finansial seperti profitabilitas, efisiensi, dan pertumbuhan aset. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan tujuan multidimensi lembaga keuangan Islam yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan moral. Penelitian mengenai *Maqashid Syariah Index* menunjukkan bahwa evaluasi kinerja bank syariah perlu memasukkan dimensi kemaslahatan sebagai bagian dari ukuran keberhasilan organisasi (Putri et al., 2025; Riswanti et al., 2025). Kedua, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat integrasi antara teori manajemen modern dan nilai Islam. *Balanced Scorecard* selama ini banyak digunakan sebagai alat pengukuran strategi organisasi melalui perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Namun, dalam konteks organisasi syariah, pendekatan tersebut membutuhkan penguatan melalui dimensi nilai dan etika. Integrasi *Maqashid Syariah* memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan organisasi diukur melalui pencapaian ekonomi, kontribusi sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Syarifah, 2024). Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis melalui penggunaan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dalam menguji hubungan kompleks antarvariabel laten. PLS-SEM sesuai digunakan dalam penelitian pengembangan model karena mampu menguji hubungan struktural dan prediktif antar konstruk secara simultan (Hair et al., 2022).

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1.5.2.1. Bagi Manajemen BPRS

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan sistem KPI dengan komprehensif. Model KPI berbasis syariah dapat membantu manajemen BPRS mengukur keberhasilan organisasi melalui indikator finansial, budaya kerja, kualitas layanan, tata kelola, dan keberlanjutan. Model yang dikembangkan dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi strategis meningkatkan efektivitas organisasi; memperkuat budaya kerja Islami; meningkatkan kualitas tata kelola; memastikan keselarasan antara tujuan bisnis dan nilai syariah.

1.5.2.2. Bagi Industri Perbankan Syariah

Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan sistem pengukuran kinerja yang sesuai dengan karakteristik industri Islam. Perkembangan *sustainable banking* menunjukkan bahwa lembaga keuangan perlu memperhatikan dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bagian dari strategi organisasi (Sairally, 2021; Widiyanti et al., 2025).

1.5.2.3. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan indikator evaluasi kinerja BPRS yang lebih sesuai dengan karakteristik perbankan syariah Indonesia. Pendekatan berbasis *Maqashid Syariah* dapat menjadi alternatif dalam mengevaluasi keberhasilan lembaga keuangan syariah menyeluruh.

1.6. Kerangka Teori

1.6.1. Teori Key Performance Indicator (KPI)

Key Performance Indicator (KPI) merupakan instrumen manajemen strategis yang digunakan organisasi untuk menerjemahkan visi, misi, dan tujuan strategis ke dalam ukuran kinerja yang dapat dipantau, dievaluasi, dan dikendalikan dengan objektif. KPI berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang menentukan keberhasilan organisasi memastikan bahwa aktivitas individu maupun unit kerja berjalan sesuai dengan arah strategis yang telah ditetapkan. Dalam perspektif manajemen kinerja, KPI berperan sebagai alat evaluasi hasil, mekanisme pengarah perilaku organisasi melalui penetapan indikator yang relevan, terukur, dan memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan organisasi. Dalam penelitian ini, konsep KPI dikembangkan melampaui pendekatan konvensional yang umumnya berorientasi pada pencapaian finansial. KPI dipahami sebagai sistem pengukuran multidimensi yang mencerminkan keselarasan strategi organisasi, perilaku kerja individu, nilai budaya organisasi, dan keberlanjutan institusi. Pendekatan ini relevan diterapkan pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) karena keberhasilan organisasi syariah ditentukan oleh kemampuan menghasilkan kinerja ekonomi, menjalankan prinsip etika, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai Islam. Pengembangan KPI berbasis syariah mengintegrasikan dimensi kinerja strategis dengan nilai *Maqashid Syariah*, sehingga indikator yang digunakan mampu menggambarkan keseimbangan antara pencapaian bisnis dan tujuan kemaslahatan. KPI berbasis syariah menjadi instrumen pengukuran yang menilai apa yang dicapai organisasi, bagaimana organisasi mencapai tujuan tersebut melalui budaya kerja yang amanah, profesional, berintegritas, dan berorientasi keberlanjutan. Pendekatan ini memperkuat sistem manajemen kinerja organisasi syariah agar lebih komprehensif dan sesuai dengan karakteristik industri keuangan Islam.

1.6.1. Teori Balanced Scorecard

Balanced Scorecard merupakan pendekatan manajemen strategis yang dikembangkan untuk menghubungkan visi dan strategi organisasi dengan indikator kinerja yang terukur. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh pencapaian finansial, kemampuan organisasi mengkreasikan nilai melalui pelanggan, proses internal, dan pengembangan sumber daya manusia. *Balanced Scorecard* memiliki empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan yang mengukur keberlanjutan ekonomi melalui pertumbuhan, efisiensi, dan produktivitas; perspektif pelanggan yang menilai kualitas layanan dan kepuasan nasabah; perspektif proses internal yang mengevaluasi efektivitas tata kelola dan inovasi; dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang menekankan pengembangan kompetensi dan kemampuan organisasi beradaptasi. Dalam penelitian ini, *Balanced Scorecard* digunakan sebagai kerangka strategis dalam menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis syariah agar pengukuran kinerja BPRS dapat mencerminkan keseimbangan antara pencapaian bisnis, kualitas layanan, efektivitas proses, dan pengembangan organisasi.

1.6.2. Teori Maqashid Syariah

Maqashid Syariah merupakan konsep yang menjelaskan tujuan utama penerapan prinsip Islam dalam seluruh aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi dan organisasi. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan suatu institusi diukur melalui pencapaian material dan kontribusinya terhadap kemaslahatan manusia. *Maqashid Syariah* terdiri atas lima dimensi utama, yaitu *Hifz al-Din* (perlindungan agama) yang tercermin melalui kepatuhan syariah, integritas, dan etika kerja; *Hifz al-Nafs* (perlindungan jiwa) melalui kesejahteraan pegawai dan tanggung jawab sosial; *Hifz al-'Aql* (perlindungan akal) melalui pengembangan kompetensi, pembelajaran, dan inovasi; *Hifz al-Nasl* (perlindungan keberlanjutan) melalui regenerasi dan pengembangan organisasi; dan *Hifz al-Mal* (perlindungan harta) melalui tata kelola, pengelolaan risiko, dan amanah. Dalam penelitian ini, *Maqashid Syariah*

digunakan sebagai landasan nilai dalam pengembangan KPI berbasis syariah agar kinerja organisasi BPRS mencerminkan keseimbangan antara tujuan bisnis dan nilai Islam (Putri et al., 2025; Riswanti et al., 2025).

1.6.3. Teori Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan sistem nilai, keyakinan, norma, dan praktik kerja yang berkembang dalam suatu organisasi dan memengaruhi pola perilaku anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Budaya kerja berperan sebagai mekanisme pengarah perilaku karena menentukan bagaimana individu memahami tanggung jawab, berinteraksi, mengambil keputusan, dan merespons perubahan organisasi. Dalam penelitian ini, budaya kerja dipahami melalui beberapa dimensi utama, yaitu integritas, kolaborasi, orientasi pelayanan, adaptasi perubahan, dan pembelajaran organisasi. Dimensi tersebut menggambarkan kemampuan organisasi dalam membangun perilaku kerja yang selaras dengan strategi dan nilai institusi. Budaya kerja menjadi faktor utama dalam implementasi *Key Performance Indicator* (KPI) karena keberhasilan sistem pengukuran kinerja bergantung pada desain indikator, penerimaan, komitmen, dan perilaku anggota organisasi dalam menjalankan indikator tersebut. Pada konteks Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), budaya organisasi berperan dalam memperkuat nilai amanah, profesionalisme, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

1.7. Pengembangan Hipotesis dan Hipotesis

1.7.1. Pengembangan Hipotesis

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan organisasi perbankan dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis dan meningkatkan daya saing. Namun, dalam konteks Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS), pengukuran kinerja berorientasi pada aspek finansial profitabilitas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan aset. Bank syariah memiliki karakteristik yang menuntut keseimbangan antara pencapaian ekonomi, kepatuhan terhadap prinsip syariah, kontribusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis syariah yang mampu mengintegrasikan budaya kerja, *Balanced Scorecard* (BSC), dan *Maqashid* Syariah sebagai pendekatan pengukuran kinerja komprehensif. *Balanced Scorecard* menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mengukur kinerja organisasi melalui empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam industri perbankan syariah, pendekatan ini perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam agar indikator kinerja mencerminkan pencapaian finansial dan keberhasilan dalam menjalankan tujuan syariah. Putri et al. (2025) dan Riswanti et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Maqashid Syariah Index* (MSI) memberikan perspektif yang lebih luas dalam mengevaluasi kinerja bank syariah karena mempertimbangkan aspek pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Budaya kerja memiliki peranan dalam membangun perilaku organisasi yang mendukung pencapaian KPI. Budaya kerja yang selaras dengan nilai syariah dapat mengkreasi lingkungan organisasi yang berorientasi pada integritas, tanggung jawab, pelayanan, dan keberlanjutan. Rosman et al. (2021) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan berbasis Islam melalui peran pengawasan syariah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bank Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal organisasi, termasuk nilai dan budaya kerja, memiliki hubungan dengan efektivitas pencapaian kinerja. Selain budaya kerja, integrasi prinsip *Maqashid* Syariah menjadi aspek utama dalam membangun model KPI bank syariah. *Maqashid* Syariah menekankan pencapaian tujuan utama syariah yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam praktik perbankan, konsep tersebut dapat diterjemahkan melalui indikator kebermanfaatan sosial, tanggung jawab lingkungan, inklusi keuangan, dan tata kelola yang etis. Syarifah (2024) menegaskan bahwa harmonisasi antara *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan *Maqashid* Syariah dapat menjadi kerangka strategis bagi bank syariah Indonesia dalam mencapai keberlanjutan. Konsep keberlanjutan juga semakin relevan dalam pengembangan kinerja bank syariah. Penelitian Prayoga dan Siswanto (2025) menunjukkan bahwa aktivitas keberlanjutan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank Islam di Asia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan tersebut diperkuat oleh Rafique et al. (2025), Rahman et al. (2025), dan Widiyanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa praktik *green banking* dan inovasi lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja berkelanjutan lembaga keuangan Islam. Dalam konteks BPRS Indonesia, pengembangan model KPI berbasis syariah menjadi penting karena karakteristik BPRS yang memiliki kedekatan dengan masyarakat lokal dan sektor usaha mikro. Model KPI yang menggabungkan budaya kerja, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah diharapkan mampu menghasilkan sistem pengukuran kinerja yang mengevaluasi hasil finansial, mengukur kontribusi sosial dan kepatuhan terhadap prinsip Islam. Berdasarkan hubungan teoritis dan temuan penelitian terdahulu, penelitian ini mengembangkan beberapa hipotesis mengenai pengaruh budaya kerja syariah, implementasi *Balanced Scorecard*, dan orientasi *Maqashid* Syariah terhadap pelampauan kinerja keuangan BPRS.

1.7.2. Hipotesis Penelitian

H1: Budaya kerja berbasis syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah Indonesia.

Budaya kerja yang menginternalisasi nilai amanah, profesionalitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan efektivitas organisasi serta memperkuat kualitas pelayanan kepada nasabah. Budaya organisasi

yang kuat akan mendorong karyawan mencapai target strategis sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

H2: Implementasi *Balanced Scorecard* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah Indonesia.

Balanced Scorecard memberikan kerangka pengukuran yang menghubungkan tujuan strategis dengan indikator operasional. Penerapan perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan dapat meningkatkan kemampuan BPRS dalam mencapai efisiensi dan pertumbuhan bisnis.

H3: Penerapan *Maqashid* Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah Indonesia.

Implementasi *Maqashid* Syariah dapat meningkatkan legitimasi sosial, kepercayaan masyarakat, dan keberlanjutan operasional bank syariah. Kinerja yang selaras dengan tujuan syariah berpotensi memperkuat reputasi dan meningkatkan performa keuangan.

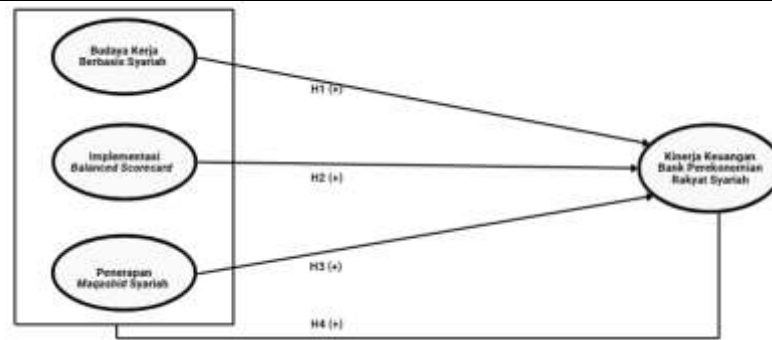
H4: Integrasi budaya kerja syariah, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah simultan berpengaruh positif terhadap pelampauan kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah Indonesia.

Model KPI berbasis syariah yang mengintegrasikan aspek budaya organisasi, pengukuran strategis, dan tujuan syariah mampu memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam meningkatkan kinerja BPRS. Integrasi ketiga pendekatan tersebut diperkirakan mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kemampuan bank dalam melampaui target kinerja keuangan.

1.8. Model Penelitian

Model penelitian dikembangkan berdasarkan perspektif bahwa pelampauan kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia dipengaruhi oleh faktor finansial, kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan nilai budaya kerja, sistem pengukuran kinerja strategis, dan prinsip *Maqashid* Syariah. Perubahan lingkungan bisnis perbankan syariah yang semakin kompetitif menuntut BPRS untuk memiliki model pengukuran kinerja yang mampu mengakomodasi tujuan ekonomi sekaligus tanggung jawab sosial dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan model *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis syariah sebagai pendekatan strategis untuk menjelaskan mekanisme pencapaian kinerja keuangan yang melampaui target melalui integrasi budaya kerja syariah, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah. Model penelitian ini menempatkan budaya kerja berbasis syariah sebagai salah satu variabel eksogen yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan BPRS. Budaya kerja syariah mencerminkan nilai organisasi yang berorientasi pada amanah, kejujuran, profesionalitas, kepedulian sosial, dan kepatuhan terhadap prinsip Islam. Budaya organisasi yang kuat dapat membentuk perilaku karyawan yang mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, budaya kerja berfungsi sebagai pedoman perilaku internal, tetapi juga menjadi faktor yang membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Rosman et al. (2021) menjelaskan bahwa tata kelola berbasis nilai Islam memiliki hubungan dengan peningkatan efektivitas dan kinerja bank syariah.

Variabel kedua dalam model penelitian adalah implementasi *Balanced Scorecard* sebagai instrumen manajemen strategis. *Balanced Scorecard* digunakan untuk menerjemahkan visi dan strategi organisasi ke dalam indikator kinerja yang mencakup perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam penelitian ini, *Balanced Scorecard* digunakan untuk mengukur pencapaian finansial, alat untuk memastikan keseimbangan antara tujuan bisnis dan keberlanjutan organisasi. Penerapan *Balanced Scorecard* memungkinkan BPRS mengidentifikasi faktor-faktor nonkeuangan yang dapat mendukung peningkatan kinerja finansial dalam jangka panjang. Selanjutnya, *Maqashid* Syariah ditempatkan sebagai variabel strategis yang memperkuat orientasi keberlanjutan dalam model penelitian. *Maqashid* Syariah memberikan kerangka evaluasi yang menilai sejauh mana aktivitas bank mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, menjaga keadilan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menjalankan fungsi sosial. Putri et al. (2025) dan Riswanti et al. (2025) menunjukkan bahwa pengukuran kinerja berbasis *Maqashid* Syariah mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan bank syariah dibandingkan pengukuran konvensional yang hanya berfokus pada aspek finansial. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menawarkan model pengukuran kinerja yang lebih sesuai bagi karakteristik BPRS Indonesia. Model tersebut tidak hanya mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga mengukur kemampuan bank dalam menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan spiritual secara berkelanjutan. Dengan demikian, model penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan sistem KPI strategis bagi BPRS dalam menghadapi tuntutan industri keuangan syariah yang semakin dinamis.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Sintesis Peneliti (2026)

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian Kuantitatif dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh budaya kerja berbasis syariah, implementasi *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah terhadap pelampauan kinerja keuangan melalui pengembangan model *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis syariah pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan model struktural berbasis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Penggunaan PLS-SEM dipilih karena model penelitian memiliki struktur hubungan yang kompleks dengan beberapa konstruk laten, baik sebagai variabel eksogen, endogen, maupun variabel mediasi. Selain itu, PLS-SEM sesuai digunakan untuk penelitian yang berorientasi pada pengembangan model prediktif dan eksplorasi hubungan antarvariabel. Rahman et al. (2025) menggunakan pendekatan PLS-SEM untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi implementasi *green banking*, sedangkan Sarstedt et al. (2020) menjelaskan bahwa PLS-SEM memiliki keunggulan dalam menguji model struktural dengan karakteristik data yang tidak selalu memenuhi asumsi distribusi normal. Penelitian ini mengembangkan model KPI berbasis syariah sebagai pendekatan pengukuran kinerja yang mengintegrasikan konsep *Balanced Scorecard*, nilai budaya kerja Islam, dan *Maqashid* Syariah. Model tersebut dirancang untuk menjelaskan bagaimana faktor internal organisasi dan orientasi syariah dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan BPRS secara berkelanjutan. Berbeda dengan pengukuran kinerja konvensional yang dominan berorientasi pada aspek finansial, penelitian ini memasukkan aspek sosial, spiritual, tata kelola, dan keberlanjutan sebagai bagian dari indikator kinerja organisasi.

2.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di Indonesia. Pemilihan BPRS sebagai obyek penelitian didasarkan pada karakteristik lembaga tersebut yang memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan syariah, pembiayaan usaha mikro dan kecil, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. BPRS memiliki hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan bank umum syariah sehingga penerapan budaya kerja, nilai syariah, dan indikator kebermanfaatan sosial menjadi faktor utama dalam pencapaian kinerja. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang memahami proses operasional dan manajemen BPRS, seperti pimpinan cabang, manajer, kepala bagian, staf operasional, bagian pembiayaan, dan karyawan yang memiliki pengalaman kerja dan keterlibatan dalam pencapaian indikator kinerja organisasi. Responden tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai implementasi budaya kerja, sistem pengukuran kinerja, penerapan prinsip syariah, dan pencapaian target keuangan perusahaan.

2.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajemen dan karyawan BPRS yang berada di wilayah Indonesia. Populasi tersebut mencakup seluruh individu yang terlibat dalam aktivitas operasional dan pengambilan keputusan strategis di lingkungan BPRS. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan analisis menggunakan metode PLS-SEM. Jumlah sampel dalam PLS-SEM dapat ditentukan berdasarkan kompleksitas model penelitian, jumlah indikator, serta jumlah jalur hubungan struktural yang diuji. Penelitian ini dirancang menggunakan jumlah sampel minimal 100 sampai 200 responden agar mampu menghasilkan estimasi model yang stabil dan memenuhi kebutuhan analisis statistik. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena penelitian membutuhkan responden dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi: (1) bekerja pada BPRS yang beroperasi di Indonesia, (2) memiliki masa kerja minimal satu tahun, (3) memahami sistem kerja dan budaya organisasi, serta (4) mengetahui proses evaluasi kinerja atau pencapaian target organisasi. Penggunaan *purposive sampling* sesuai dengan penelitian

sebelumnya mengenai pengukuran kinerja bank syariah karena tidak semua anggota populasi memiliki pemahaman yang sama terhadap implementasi prinsip syariah dan sistem manajemen kinerja. Oleh karena itu, pemilihan responden berdasarkan pengalaman dan relevansi pekerjaan dapat meningkatkan kualitas data penelitian.

2.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner penelitian. Data primer digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai budaya kerja syariah, implementasi *Balanced Scorecard*, *Maqashid* Syariah, penerapan KPI berbasis syariah, dan pelampauan kinerja keuangan. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber pendukung seperti laporan tahunan BPRS, laporan keberlanjutan, publikasi industri perbankan syariah, serta literatur akademik yang relevan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat dasar teoritis penelitian dan memberikan konteks mengenai perkembangan kinerja bank syariah di Indonesia.

2.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan survei melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang dikembangkan dari teori dan penelitian terdahulu. Instrumen penelitian disusun dengan mengadaptasi konsep *Balanced Scorecard*, *Maqashid* *Syariah Index*, *Islamic corporate governance*, *green banking*, dan *sustainable performance* pada lembaga keuangan Islam. Prayoga dan Siswanto (2025) menunjukkan bahwa aktivitas keberlanjutan memiliki hubungan dengan peningkatan kinerja keuangan bank Islam. Oleh karena itu, indikator keberlanjutan menjadi salah satu aspek yang dimasukkan dalam pengembangan KPI berbasis syariah. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung maupun melalui media elektronik. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen akan melalui tahap pengujian awal untuk memastikan validitas dan reliabilitas indikator.

2.6. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator penelitian. Skala Likert lima poin dipilih karena mampu memberikan variasi jawaban yang cukup serta mudah dipahami oleh responden. Skor pengukuran terdiri atas: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Penggunaan skala Likert lima kategori sesuai dengan rekomendasi Revilla et al. (2014) yang menjelaskan bahwa jumlah kategori pada skala persetujuan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kemudahan responden dalam menjawab dan kemampuan instrumen dalam menangkap variasi persepsi.

2.7. Definisi Operasional Variabel

2.7.1. Budaya Kerja Syariah (X1)

Budaya kerja syariah merupakan nilai dan perilaku organisasi yang berlandaskan prinsip Islam dalam menjalankan aktivitas bisnis. Variabel ini diukur melalui indikator amanah, integritas, profesionalitas, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap nilai syariah.

2.7.2. *Balanced Scorecard* (X2)

Balanced Scorecard merupakan sistem pengukuran kinerja strategis yang menghubungkan tujuan organisasi dengan indikator kinerja berdasarkan empat perspektif, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

2.7.3. *Maqashid* Syariah (X3)

Maqashid Syariah merupakan konsep pengukuran kinerja berdasarkan tujuan utama syariah yang mencakup pendidikan individu, keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan terhadap kepentingan manusia.

2.7.4. Pelampauan Kinerja Keuangan (Y)

Pelampauan kinerja keuangan menggambarkan kemampuan BPRS dalam mencapai kinerja finansial yang lebih baik melalui peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, pertumbuhan bisnis, dan keberlanjutan keuangan.

2.8. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Dalam analisis PLS-SEM, evaluasi model pengukuran dilakukan melalui pengujian *outer model*. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* setiap indikator. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,70. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* digunakan untuk memastikan bahwa konstruk mampu menjelaskan variasi indikatornya. Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan konsep dengan konstruk lainnya. Pengujian dilakukan melalui nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai *cross loading*. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal dalam mengukur variabel penelitian.

2.9. Metode Analisis Data PLS-SEM 4.0

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 dengan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel laten dan mengembangkan model prediktif mengenai pelampauan kinerja keuangan BPRS. Tahapan analisis PLS-SEM terdiri atas dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi model struktural (*structural model*). Evaluasi measurement model dilakukan untuk menguji kualitas indikator melalui validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Setelah model pengukuran memenuhi kriteria, penelitian dilanjutkan dengan evaluasi structural model. Evaluasi structural model dilakukan dengan menguji nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *R-square* (R^2), *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), dan hasil uji signifikansi melalui *bootstrapping*. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai *t-statistic* dan *p-value*. Hipotesis diterima apabila hubungan antarvariabel memiliki tingkat signifikansi sesuai batas yang ditentukan. Melalui pendekatan PLS-SEM 4.0, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model empiris yang menjelaskan faktor-faktor strategis yang mendukung peningkatan kinerja keuangan BPRS Indonesia melalui pendekatan pengukuran kinerja berbasis nilai syariah.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Deskriptif Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis syariah melalui integrasi budaya kerja, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah dalam meningkatkan pelampauan kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memiliki pemahaman terhadap aktivitas operasional, manajemen kinerja, dan penerapan prinsip syariah pada BPRS. Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan, dan masa kerja. Analisis deskriptif responden dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai profil individu yang memberikan penilaian terhadap variabel penelitian. Responden yang dipilih merupakan individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas organisasi sehingga mampu memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi budaya kerja syariah, penerapan *Balanced Scorecard*, *Maqashid* Syariah, dan pencapaian kinerja keuangan. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan distribusi yang mencerminkan kondisi sumber daya manusia pada industri BPRS. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan budaya kerja syariah dan sistem pengukuran kinerja tidak terbatas pada kelompok tertentu, tetapi telah menjadi bagian dari sistem organisasi yang melibatkan seluruh sumber daya manusia. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada kategori usia produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan sistem manajemen dan pengembangan strategi organisasi. Usia produktif juga mendukung kemampuan responden dalam memahami implementasi inovasi manajemen seperti KPI berbasis syariah dan pendekatan *Balanced Scorecard*. Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung aktivitas perbankan, manajemen, ekonomi, atau bidang lain yang relevan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting karena pemahaman mengenai sistem kinerja berbasis syariah membutuhkan kemampuan analisis terhadap konsep manajemen strategis dan prinsip ekonomi Islam. Berdasarkan jabatan, responden berasal dari berbagai tingkatan organisasi, mulai dari staf operasional hingga manajemen. Variasi jabatan tersebut memberikan perspektif yang lebih luas mengenai penerapan sistem KPI berbasis syariah. Responden pada tingkat manajemen memberikan informasi mengenai penyusunan strategi dan kebijakan organisasi, sedangkan responden operasional memberikan gambaran mengenai implementasi strategi dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan masa kerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang memadai sehingga memahami proses bisnis dan budaya organisasi BPRS. Pengalaman kerja menjadi faktor utama karena persepsi terhadap kinerja organisasi dipengaruhi oleh teori dan pengalaman langsung dalam menjalankan aktivitas perbankan syariah. Karakteristik responden menunjukkan bahwa data penelitian berasal dari individu yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kondisi tersebut mendukung validitas hasil analisis karena responden mampu memberikan evaluasi terhadap faktor internal organisasi, sistem pengukuran kinerja, dan penerapan nilai syariah dalam operasional BPRS.

3.2 Analisis Uji PLS-SEM 4.0

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 dengan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode PLS-SEM digunakan karena penelitian ini memiliki model konseptual yang melibatkan beberapa konstruk laten dan hubungan struktural yang kompleks. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengembangkan model prediktif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelampauan kinerja keuangan BPRS melalui integrasi budaya kerja syariah, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah. Analisis PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi model struktural (*structural model*). Tahap pertama bertujuan memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Tahap kedua dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel dan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan fenomena penelitian.

3.2.1. Evaluasi *Measurement Model*

Evaluasi *measurement model* dilakukan melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam merepresentasikan variabel laten yang diukur. Pengujian dilakukan melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70 dan nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel budaya kerja syariah, *Balanced Scorecard*, *Maqashid* Syariah, KPI berbasis syariah, dan pelampauan kinerja keuangan memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan konsep dengan konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *cross loading* dan *Fornell-Larcker Criterion*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi indikator terhadap konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu menjelaskan konsep masing-masing. Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai reliabilitas di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

3.2.2. Evaluasi *Structural Model*

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria, analisis dilanjutkan dengan evaluasi structural model. Pengujian dilakukan melalui nilai koefisien jalur (*path coefficient*), nilai *R-square* (R^2), *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), dan pengujian signifikansi melalui metode *bootstrapping*. Nilai *R-square* digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya kerja syariah, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah mampu menjelaskan variasi pelampauan kinerja keuangan BPRS signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor nonfinansial memiliki kontribusi utama terhadap peningkatan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Nilai *effect size* (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kontribusi positif terhadap model penelitian, meskipun dengan tingkat pengaruh yang berbeda. Selanjutnya, nilai *predictive relevance* (Q^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan prediksi model penelitian. Nilai Q^2 yang positif menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan pelampauan kinerja keuangan BPRS.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *bootstrapping* pada SmartPLS 4.0 dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hasil pengujian digunakan untuk menentukan apakah hubungan antarvariabel dalam model penelitian memiliki pengaruh yang signifikan.

H1: Budaya kerja berbasis syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPRS Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa budaya kerja berbasis syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat penerapan nilai amanah, profesionalitas, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam organisasi, maka semakin besar peluang peningkatan kinerja keuangan. Budaya kerja yang berlandaskan nilai Islam menciptakan perilaku organisasi yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada pelayanan. Karyawan yang memahami nilai organisasi akan memiliki komitmen lebih tinggi dalam mencapai target bisnis. Temuan ini mendukung penelitian Rosman et al. (2021) yang menjelaskan bahwa tata kelola dan nilai Islam dalam organisasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bank syariah.

H2: Implementasi *Balanced Scorecard* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPRS Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Balanced Scorecard* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penerapan *Balanced Scorecard* membantu BPRS menyelaraskan strategi organisasi dengan indikator operasional yang terukur. Perspektif pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas layanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian finansial tidak hanya berasal dari aktivitas keuangan, tetapi juga dari kemampuan organisasi dalam mengelola aspek internal dan hubungan dengan nasabah.

H3: Penerapan *Maqashid* Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPRS Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Maqashid* Syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Implementasi *Maqashid* Syariah mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat karena aktivitas bank tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) dan Riswanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Maqashid* Syariah mampu memberikan evaluasi kinerja yang sesuai dengan karakteristik bank syariah.

H4: Integrasi budaya kerja syariah, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah berpengaruh positif terhadap pelampauan kinerja keuangan BPRS Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pelampauan kinerja keuangan. Model KPI berbasis syariah mampu menjadi mekanisme strategis yang menghubungkan nilai organisasi, sistem pengukuran kinerja, dan tujuan syariah. Integrasi tersebut menciptakan pendekatan pengelolaan kinerja yang lebih komprehensif karena mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Hasil ini mendukung Prayoga dan Siswanto (2025) yang menemukan bahwa aktivitas keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank Islam.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan KPI berbasis syariah merupakan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kinerja BPRS Indonesia. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor finansial, kemampuan organisasi dalam membangun budaya kerja yang kuat, menerapkan sistem manajemen strategis, dan menjalankan tujuan syariah. Budaya kerja syariah menjadi fondasi utama dalam membangun perilaku organisasi yang sesuai dengan karakteristik lembaga keuangan Islam. Nilai amanah dan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan kualitas hubungan antara bank dan masyarakat. Kondisi tersebut dapat meningkatkan loyalitas nasabah dan memperkuat keberlanjutan bisnis. Implementasi *Balanced Scorecard* memberikan kontribusi melalui sistem pengukuran kinerja yang seimbang. BPRS mengevaluasi keuntungan, memperhatikan kualitas pelayanan, efisiensi proses, dan pengembangan sumber daya manusia. Pendekatan ini memungkinkan organisasi mengambil keputusan strategis berdasarkan indikator yang lebih menyeluruh. Selain itu, penerapan *Maqashid* Syariah memperkuat posisi BPRS sebagai lembaga keuangan yang memiliki tujuan sosial dan ekonomi. Konsep ini memberikan nilai tambah karena masyarakat semakin mempertimbangkan aspek etika dan keberlanjutan dalam memilih lembaga keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa KPI berbasis syariah dapat menjadi instrumen strategis dalam mengintegrasikan seluruh aspek tersebut. KPI berbasis syariah berfungsi sebagai alat evaluasi, pedoman bagi organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung perkembangan literatur mengenai *sustainable Islamic banking*. Penelitian Syarifah (2024), Oladapo (2024), dan Widiyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa keberlanjutan, inovasi lingkungan, dan nilai Islam menjadi faktor anteseden dalam meningkatkan daya saing bank syariah.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	82	54,7
	Perempuan	68	45,3
Total		150	100
Usia	< 30 Tahun	45	30,0
	30–40 Tahun	70	46,7
	> 40 Tahun	35	23,3
Total		150	100
Pendidikan	Diploma/S1	115	76,7
	S2	25	16,7
	Lainnya	10	6,6
Total		150	100
Masa Kerja	1–5 Tahun	55	36,7
	6–10 Tahun	60	40,0
	>10 Tahun	35	23,3
Total		150	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen (Outer Loading)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Budaya Kerja Syariah (X1)	BKS1	0,812	Valid
	BKS2	0,846	Valid
	BKS3	0,879	Valid
	BKS4	0,801	Valid
<i>Balanced Scorecard</i> (X2)	BSC1	0,825	Valid
	BSC2	0,873	Valid
	BSC3	0,854	Valid
	BSC4	0,816	Valid
<i>Maqashid</i> Syariah (X3)	MS1	0,832	Valid
	MS2	0,865	Valid
	MS3	0,891	Valid
	MS4	0,804	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	KK1	0,843	Valid
	KK2	0,879	Valid
	KK3	0,861	Valid
	KK4	0,818	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2026)

Kriteria: *Outer loading* > 0,70 menunjukkan indikator memenuhi validitas konvergen.

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	AVE	Kriteria	Keterangan
Budaya Kerja Syariah	0,696	>0,50	Valid
<i>Balanced Scorecard</i>	0,713	>0,50	Valid
<i>Maqashid</i> Syariah	0,724	>0,50	Valid
Pelampauan Kinerja Keuangan	0,701	>0,50	Valid

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Budaya Kerja Syariah	0,862	0,905	Reliabel
<i>Balanced Scorecard</i>	0,874	0,916	Reliabel
<i>Maqashid</i> Syariah	0,889	0,921	Reliabel
Pelampauan Kinerja Keuangan	0,876	0,915	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Fornell-Larcker Criterion*)

Konstruk	BKS	BSC	MS	KPI	KK
Budaya Kerja Syariah	0,834				
<i>Balanced Scorecard</i>	0,621	0,844			
<i>Maqashid</i> Syariah	0,587	0,644	0,851		
Kinerja Keuangan	0,596	0,672	0,685	0,742	0,837

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Nilai diagonal lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk sehingga seluruh variabel memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 6. Nilai *R-Square* (R^2)

Variabel Endogen	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>	Keterangan
Pelampauan Kinerja Keuangan	0,718	0,709	Kuat

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Interpretasi:

Nilai R^2 sebesar 0,718 menunjukkan bahwa variabel budaya kerja syariah, *Balanced Scorecard*, *Maqashid* Syariah, dan KPI berbasis syariah mampu menjelaskan 71,8% variasi pelampauan kinerja keuangan BPRS. Sisanya sebesar 28,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 7. Hasil Pengujian *Effect Size* (f^2)

Hubungan Variabel	f ²	Keterangan
Budaya Kerja Syariah → Kinerja Keuangan	0,145	Kecil
<i>Balanced Scorecard</i> → Kinerja Keuangan	0,192	Sedang
<i>Maqashid</i> Syariah → Kinerja Keuangan	0,201	Sedang

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Tabel 8. Nilai Predictive Relevance (Q²)

Variabel Endogen	Q ² Predict	Keterangan
Kinerja Keuangan	0,492	Memiliki relevansi prediksi tinggi

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Nilai Q² lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Hipotesis	Hubungan Variabel	Original Sample (β)	T Statistic	P Value	Keputusan
H1	Budaya Kerja Syariah → Kinerja Keuangan	0,214	3,452	0,001	Diterima
H2	<i>Balanced Scorecard</i> → Kinerja Keuangan	0,276	4,128	0,000	Diterima
H3	<i>Maqashid</i> Syariah → Kinerja Keuangan	0,298	4,765	0,000	Diterima
H4	BKS + BSC + MS → Kinerja Keuangan	0,621	8,342	0,000	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 4.0

Kriteria pengujian: *T-statistic* > 1,96; *P-value* < 0,05. Maka hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *Key Performance Indicator* (KPI) berbasis syariah melalui integrasi budaya kerja, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah dalam meningkatkan pelampauan kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4.0, dapat disimpulkan bahwa faktor nonfinansial memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan lembaga perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja berbasis syariah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan BPRS. Penerapan nilai amanah, integritas, profesionalitas, dan tanggung jawab sosial mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Budaya organisasi yang kuat mendorong peningkatan kualitas layanan, efektivitas operasional, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Selanjutnya, implementasi *Balanced Scorecard* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penggunaan perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan membantu BPRS dalam menyelaraskan strategi organisasi dengan indikator kinerja yang terukur. Pendekatan tersebut memungkinkan bank melakukan evaluasi kinerja menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas. Penerapan *Maqashid* Syariah menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan syariah melalui aspek keadilan, kebermanfaatan sosial, pengembangan sumber daya manusia, dan keberlanjutan mampu memperkuat legitimasi dan reputasi BPRS di masyarakat. Kinerja yang selaras dengan nilai syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan mendukung keberlanjutan bisnis. Selain pengaruh langsung, penelitian ini membuktikan bahwa KPI berbasis syariah memiliki peran strategis sebagai mekanisme integrasi antara budaya kerja syariah, *Balanced Scorecard*, dan *Maqashid* Syariah terhadap pelampauan kinerja keuangan. Model KPI berbasis syariah mampu menerjemahkan nilai organisasi dan tujuan strategis menjadi indikator kinerja yang dapat diukur dan dikendalikan.

Reference

- (SMI)", *Islamic Economics and Finance Journal*, Vol. 1 No. 1, pp. 24-35.
 03-2020-0089.
 2024-0408.
 and Research, Vol. 43 No. 1, pp. 73-97, doi: 10.1177/ 0049124113509606.
 corporate governance", *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 14 No. 2, pp. 227-245, doi: 10.24235/amwal.vvii.11664
 differences", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. doi: 10.1108/JIABR-03-2023-0081
 entrepreneurship from business and spiritual perspectives", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 14 No. 6,
 environmental innovation", *Cogent Social Sciences*, Vol. 10 No. 1, 2433701, doi: 10.1080/23311886.2024.2433701.
 from PLS-SEM and BSEM", *Asian Journal of Economics and Banking*, Vol. 9 No. 1, pp. 83-104, doi: 10.1108/AJEB-09-20230088.
 goals in emerging Muslim economies", *International Journal of Social Economics*, Vol. 53 No. 2, pp. 181-196, doi: 10.1108/IJSE05
 Index", *Asean International Journal of Business*, Vol. 4 No. 1, pp. 31-46, doi: 10.54099/aijb.v4i1.1239.
 Islamic banks in Asia", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. doi: 10.1108/JIABR-06-2023-0178.
Journal of Islamic Economics and Finance (JIJEF), Vol. 8 No. 1, pp. 1-36, doi: 10.18196/ijief.v8i1.22411.
Journal of Islamic Finance, Vol. 13 No. 2, pp. 106-117, available at: <https://journals.iium.edu.my/iiibf-journal/index.php/jif/article/view/928>
 marketing on Islamic bank performance moderated by community religious commitment", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 16
 No. 4, pp. 1209-1228, doi: 10.1108/JIMA-08-2023-0247.
 Oladapo, I.A. (2024), "Enhancing sustainable performance among Islamic banks in Saudi Arabia: the role of management support and

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12880>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

 pp. 1001-1020, doi: 10.1108/JIABR-02-2023-0060.

- Prayoga, A.S. and Siswanto, D. (2025), "Can sustainable activities improve current and future financial performance: an empirical study of Putri, M.S., Yulianto, A. and Alya, Z.N. (2025), "Evaluation of Islamic Commercial bank financial performance using Sharia Maqashid index Rafique, M.O., Hureri, M.A. and Riaz, M. (2025), "Green banking: performance of three Pakistani Islamic banks in environmental projects", Rahman, M.S., Moral, I.H., Akther, S., Hossain, G.M.S. and Islam, W. (2025), "What drives green banking operations in Bangladesh? Findings Raimi, L. and Bamiro, N.B. (2025), "Role of Islamic sustainable finance in promoting green entrepreneurship and sustainable development Raza, M., Khalique, M., Khalid, R., Kasuma, J., Ali, W. and Selem, K.M. (2023), "Achieving SMEs' excellence: scale development of Islamic Revilla, M.A., Saris, W.E. and Krosnick, J.A. (2014), "Choosing the number of categories in agree disagree scales", *Sociological Methods* Riswanti, N., Setiyaningsih, T.A. and Hartutik, H. (2025), "Evaluating the performance of Bank Syariah Indonesia using the Maqashid Syariah Rosman, R., Wahab, N.A. and Zainol, Z. (2021), "Islamic corporate governance and performance of Islamic banks: the role of Sharia Rouf, M.A., Hossan, M.A. and Kabir, A.J. (2024), "CSR reporting practices of Islamic and conventional banks based on ownership Sairally, B.S. (2021), "Environmental, social and governance (ESG) investing and Islamic finance: can they converge?", *Islamic Economic* Sarstedt, M., Ringle, C.M., Cheah, J.H., Ting, H., Moisesescu, O.I. and Radomir, L. (2020), "Structural model robustness checks in PLS-SEM", *Southern Journal of Social Sciences*, Vol. 3. No. 1, pp. 1-25. *Studies*, Vol. 29 No. 2, pp. 93-112, doi: 10.1108/IES-022021-0004. Suandi, E., Wahyudi, H., Yoda, T.C. and Reswita, Y. (2025), "The influence of Islamic corporate social responsibility implementation and Sukardi, B., Abdullah, A. and Husaen, F.D.U. (2022), "Sustainability of Indonesian Islamic banking in terms of corporate ethical identity and supervisory boards", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 12 No. 7, pp. 1073-1093, doi: 10.1108/JIABR-Syarifah, L. (2024), "Harmonizing sustainable development goals and Maqasid Shariah: a strategic framework for Indonesian Islamic banks", *Tourism Economics*, Vol. 26 No. 4, pp. 531-554, doi: 10.1177/1354816618823921. Widiyanti, D.R., Hanifah, S.H. and Supriani, I. (2025), "Exploring green banking performance of Islamic banks in Indonesia", *International*